

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat penurunan rerata kadar HDL darah tikus setelah pemberian Diet tinggi lemak pada kelompok kontrol (18,98 %) dan terdapat peningkatan rerata kadar HDL darah pada semua kelompok perlakuan (17,85 %) setelah pemberian Diet Tinggi Lemak.
2. Terdapat kenaikan rerata kadar HDL setelah pemberian terong pirus sebesar 20,97 % pada Kelompok kontrol, kenaikan sebesar 0,57 % pada kelompok pemberian dosis 75 mg/ml, penurunan sebesar 2,65 % pada kelompok dosis 150 mg/ml, dan penurunan sebesar 18,09 % pada kelompok dosis 250 mg/ml.
3. Terdapat pengaruh Pemberian diet tinggi lemak dan PTU terhadap rerata kadar HDL tikus putih dimana terjadi peningkatan yang signifikan antara kelompok perlakuan setelah adaptasi (Pre test) dengan kelompok perlakuan setelah pemberian diet tinggi lemak $P = 0,007$ ($P < 0,05$), Sedangkan kadar HDL kelompok kontrol Setelah adaptasi dengan Kadar HDL kelompok kontrol setelah diet tinggi lemak + PTU didapatkan penurunan yang signifikan $P = 0,019$ ($P < 0,05$).
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok dosis 75 mg/ml $P = 0,956$ ($P > 0,05$) dan 150 mg/ml $P = 0,783$ ($P > 0,05$) antara masa setelah pemberian diet tinggi lemak + PTU dengan masa setelah pemberian terong pirus terhadap kadar HDL darah tikus putih. Namun terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terong pirus pada dosis 250 mg/ml $P = 0,020$ ($P < 0,05$) dan kontrol $P = 0,049$ ($P < 0,05$).
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelompok penelitian setelah pemberian terong pirus $P = 0,684$ ($P > 0,05$)

5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan model hewan coba lain yang memiliki metabolisme HDL yang sama dengan manusia atau menggunakan tikus yang sudah dimodifikasi genetiknya untuk memperoleh metabolisme HDL yang sama dengan metabolisme HDL manusia.
2. Dibutuhkan waktu penelitian lebih dan pengukuran kadar HDL yang lebih sering pada tikus untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana variasi harian kadar HDL pada tikus.